

KECENDERUNGAN AGRESIVITAS REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA SMP DI SEMARANG

Mochamad Rizky Hutomo, Jati Ariati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

rizkyhutomo92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan agresivitas remaja ditinjau dari jenis kelamin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang dengan jumlah subjek 133 terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan, teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Kecenderungan Agresivitas (17 aitem valid, $\alpha = 0,807$), yang telah diujicobakan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Data yang didapatkan berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,990$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada kecenderungan agresivitas ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Kata Kunci: kecenderungan agresivitas; remaja jenis kelamin

Abstract

This study aims to determine the aggressiveness of adolescent tendencies in terms of gender. The method used in this research is quantitative comparisons. The population in this study were students of SMP Muhammadiyah 1 Semarang with the number of 133 subjects consisted of 68 male students and 65 female students, sampling techniques in this study using cluster random sampling. Collecting data in this study using a Scale of Aggressiveness Tendencies (17 item valid, $\mu = 0.807$), which has been tested on students of SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Data obtained by t test results show the value $t = 0.990$ ($p < 0.05$) showed that there was no difference in aggressiveness tendencies in terms of gender on students of SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Keywords: aggressiveness tendency, youth, gender

PENDAHULUAN

Setiap hari kita mendengar pemberitaan berbagai tindakan kejahatan baik itu pembunuhan, pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, penganiayaan anak, bunuh diri, dan lain sebagainya. Akibat-akibat baik bagi korban, keluarga, masyarakat, ataupun pelakunya sendiri sangatlah bervariasi. Peristiwa seperti ini menunjukkan perilaku agresif dalam masyarakat menunjukkan peningkatan kualitas, maksudnya hingga mengorbankan nyawa orang/dirinya sendiri.

Salah satu bentuk tingkah laku sosial adalah meningkatnya agresivitas sebagai reaksi emosi. Meningkatnya agresivitas ini, merupakan bentuk dari tingkah laku sosial yang biasanya terjadi pada remaja yang memasuki masa sekolah, karena remaja akan melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial.

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2006), Perkembangan emosi pada remaja ditandai dengan emosi yang tidak stabil dan penuh gejolak, sehingga *mood* bisa berubah dengan sangat cepat. Remaja bertugas mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya yang bisa membuat remaja melawan keinginan atau bertentangan pendapat dengan orang tuanya (Hurlock, 2006).

Penelitian dari Praptiani (2013), menyatakan bahwa konflik yang dialami remaja antara lain konflik dengan teman sebaya, pacar, orang tua, dan guru. Sebagian remaja mengatakan sering konflik dengan teman sebaya yang biasanya disebabkan oleh salah paham, bercanda dan persaingan atau kompetisi. Konflik antar teman sebaya terjadi pada siswa laki-laki dan perempuan. Penyelesaian konflik antar teman sebaya mengarah pada menghindari teman, bicara keras dan perkelahian.

Anak laki-laki pada umumnya lebih agresif dibandingkan anak perempuan. Anak laki-laki lebih cepat berperilaku agresif apabila dibandingkan anak perempuan untuk mengekspresikan agresivitas mereka secara fisik. Penelitian lain dari Masykouri (2007), bahwa anak laki-laki lebih banyak berpenampilan agresivitas dibandingkan anak perempuan dengan perbandingannya adalah 5 berbanding 1, artinya jumlah anak laki-laki yang melakukan agresivitas kira-kira 5 kali lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan.

Perilaku agresif merupakan perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan, yang dapat diarahkan kepada orang atau benda, perbuatan bermusuhan yang dapat diarahkan kepada orang atau benda, sifat atau nafsu menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2011).

Menurut Murray (dalam Hall & Lindzey, 2005), agresi dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkatnya, agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain. Agresi merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain baik fisik maupun psikologis. Apabila terjadi perilaku menyakiti orang lain, adanya suatu tindakan medis secara fisik menyakiti, yang dilakukan tanpa unsur kesengajaan bukan termasuk tindakan agresif. Tetapi jika terdapat niatan dengan sengaja menyakiti orang lain, walaupun tidak berhasil, tergolong sebagai suatu tindakan agresif.

Atkinson (2008), menyatakan bahwa agresi merupakan suatu reaksi emosional. Havighurst (dalam Hurlock, 2006), menyatakan bahwa tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian emosi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan agresivitas pada remaja awal adalah perilaku menyakiti orang lain yang dilakukan remaja yang tidak dapat mencapai kemandirian emosi yang baik, secara fisik maupun verbal terhadap individu atau objek lain dan dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk menyakiti dan melukai individu dan objek lain.

Maccoby & Jacklin (dalam Santrock 2007), mengemukakan bahwa setiap remaja berbeda dalam menyelesaikan permasalahan, termasuk dalam penggunaan strategi penyelesaian pada pokok masalah. Perbedaan itu terlihat dari respon yang akan dimunculkan dalam menghadapi situasi yang menekan. Perilaku agresif yang terjadi dikalangan remaja, tidak terlepas dari pengaruh kepribadian seseorang. Salah satu faktor yang berperan timbulnya perilaku agresif adalah jenis kelamin. Remaja yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai kecenderungan untuk berperilaku agresif lebih tinggi bila dibandingkan dengan perempuan.

Gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial dan budaya sehingga membentuk peran sosial dan budaya pada laki-laki dan perempuan. Faktor sosial dan budaya tersebut mempengaruhi peran gender pada perilaku agresivitas (Handayani, 2008). Perilaku agresivitas pada laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengendalikan diri. Laki-laki lebih menunjukkan ekspresi dominan, merespon secara agresif dan memulai tingkah laku agresif serta menunjukkan perilaku agresif

dalam bentuk fisik atau verbal sedangkan perempuan lebih kepada ekspresi emosional (Kim, dkk, 2011).

METODE

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII & VIII yang berjumlah 229 siswa. terdiri dari 119 siswa laki-laki, dan 110 siswa perempuan. Remaja merupakan siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Subjek penelitian adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang berjumlah 229 siswa. Pengambilan dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yang merupakan teknik kelompok atau rumpun, dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada klusternya bukan pada individunya. Oleh karena itu kesimpulan pada teknik kluster tidak digeneralisasikan pada individu-individu melainkan pada kluster atau kelompoknya (Winarsunu, 2009). Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah satu skala, yaitu Skala Kecenderungan Agresivitas. Skala tersebut menggunakan model skala Likert, dengan modifikasi alternatif jawaban menjadi empat respon yang terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap variabel yang diukur.

Pengujian alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 17.0 dengan teknik formulasi *Alpha* dari *Cronbach*. Formulasi *Alpha* dipilih karena data yang diperoleh melalui penyajian skala hanya dikenakan sekali pada kelompok subjek (*single-trial administration*) (Azwar, 2008). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin reliabel mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Guna memudahkan perhitungannya, maka digunakan program *Stastical Package for Social Science (SPSS)* versi 17.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, untuk menguji signifikan perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. (Winarsunu, 2009). Uji t dua sampel independen digunakan untuk mengetahui perbedaan kecenderungan agresivitas remaja antara laki-laki dan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.000	.993	.990	131	.324	1.193	1.205	-1.191	3.576
	Equal variances not assumed			.991	130.979	.323	1.193	1.203	-1.188	3.573

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,120$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ sig. 0,265 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat kecenderungan agresivitas yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

Berdasarkan rata-rata kecenderungan agresivitas yang diperoleh siswa laki-laki dan perempuan berarti saat dilakukan penelitian rata-rata subjek siswa laki-laki dan perempuan berada pada kategori rendah yang artinya bahwa individu kurang menunjukkan adanya agresivitas pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah dan menurunnya tingkat kecenderungan yang mengakibatkan siswa mendapat hukuman dari guru, sehingga siswa dapat menjalani kegiatan di sekolah dengan perilaku yang baik dan patuh pada peraturan yang ada.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,120$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kecenderungan agresivitas yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Siswa laki-laki dan perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang dihadapkan pada lingkungan dan budaya sekolah yang sama yaitu porsi pelajaran keagamaan yang lebih banyak dibanding sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. (2008). *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Hall, C.S., & Lindzey, G. (2005). *Kepribadian psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handayani, T., & Sugiarti. (2008). *Konsep dan teknik penelitian gender. (1ed)*. Malang: UMM Press.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Kim, S, Orpins, P., Randy, Kamphaus, R., & Kelder, S. H. (2011). A multiple risk factors model of the development of aggression among early adolescents from urban disadvantaged neighborhoods. *School Psychology Quarterly*. 26(3), 215–230. doi:10.1037/a0024116.
- Masykouri. (2007). *Faktor penyebab anak berperilaku agresif*. Diakses dari <http://www.BelajarPsikologi.com>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi 4)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan remaja jilid 2 (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian Psikologi & Pendidikan*, Malang: Penerbit UMM Press.